

## **Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar**

**Siti Hindun Marhamah<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Indah Nurmahanani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>marhamah.sitihindun@upi.edu; <sup>2</sup>sofyaniskandar@upi.edu, <sup>3</sup>nurmahanani@upi.edu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V di SDN Rangdu. Penelitian ini memiliki tujuan guna memaparkan bentuk kesalahan ejaan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan ejaan pada karangan siswa. Penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Rangdu serta menggunakan data yang bersumber dari karangan siswa berupa kata, kalimat, dan tulisan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan karangan siswa dan melakukan wawancara bersama guru kelas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode agih, dan teknik analisis data yang meliputi kategorisasi, tabulasi, dan pendeskripsian. Hasil analisis kesalahan berdasarkan jenis kesalahannya dalam Taksonomi Siasat Permukaan, ditemukan sebanyak 226 kesalahan dengan rincian, (a) penghilangan sebanyak 62 kesalahan atau sebesar 27,87%, (b) penambahan sebanyak 20 kesalahan atau sebesar 8,84%, (c) salah pilih sebanyak 114 kesalahan atau sebesar 50,44%, dan (d) salah susun sebanyak 29 kesalahan atau sebesar 12,83%.

**Kata kunci:** *kesalahan berbahasa, ejaan.*

Pada hakikatnya, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia dalam kesehariannya. Bahasa memiliki peran penting dalam proses perkembangan sosial, kognitif, dan psikomotor siswa, serta menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari setiap bidang studi (Febrianti dkk, 2019, hlm. 199-200). Sebagai pengguna bahasa, sudah seharusnya kita mematuhi kaidah atau aturan baku dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal sebagai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Oleh karena itu, dalam kegiatan berbahasa terutama berbahasa tulis, seorang pengguna bahasa perlu untuk mengikuti kaidah atau aturan penggunaan ejaan seperti pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan, sesuai dengan yang tercantum dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Dalam bahasa tulis, terutama bahasa tulis yang terdapat pada karangan peserta didik di jenjang SD, seringkali masih didapati pada penggunaan ejaan. Pemicu hal tersebut diantaranya dikarenakan kekurangpahaman siswa terkait ejaan, siswa yang tidak terbiasa memakai ejaan yang benar, ataupun karena adanya pemicu dari lingkungan sekitar siswa. Kesalahan penggunaan ejaan terhitung ke dalam jenis kesalahan dalam berbahasa tulis. Apabila banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanpa memperhatikan ejaan dalam kegiatan menulis, maka isi atau makna sebuah tulisan tidak bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Maka dari itu, kesalahan-kesalahan yang ditemukan penting untuk dianalisis serta diketahui, lalu ditelaah dengan rinci. Dengan mengkaji kesalahan-kesalahan tersebut, menurut Richard setidaknya dapat diperoleh informasi berikut: (1) untuk dijadikan *feed back* bagi guru terkait sejauh mana proses yang mesti dilalui oleh siswa supaya dapat sampai pada tujuan pembelajaran, serta bahan ajar seperti apa yang perlu dipelajari mereka, (2) untuk dijadikan sebagai bukti mengenai proses seseorang dapat memperoleh dan mempelajari bahasa bagi peneliti, serta (3) berfungsi sebagai saran bahwa dalam pemerolehan serta pembelajaran bahasa, melakukan kesalahan adalah suatu proses yang pasti dialami siswa (Zalmansyah, 2015, hlm. 221).

Berdasarkan kaitan antara proses pembelajaran bahasa dan kesalahan berbahasa, terutama pada kegiatan mengarang atau menulis siswa, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berpusat terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa kelas V SD, khususnya dalam pemakaian ejaan dalam karangan narasi siswa. Penelitian ini, berfokus pada konteks bahasa tulis, yakni hal yang diteliti adalah berbagai kesalahan ejaan yang dilakukan siswa kelas V SDN Rangdu di Kabupaten Subang.

Tujuan dari penelitian ini adalah guna memaparkan bentuk kesalahan pemakaian ejaan dalam karangan narasi siswa, serta untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan penggunaan ejaan pada tulisan atau karangannya. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik dari segi praktis maupun dari segi teoritis. Diantaranya dapat membantu peserta didik untuk melatih dan mengembangkan kemampuan menulisnya, dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa, serta dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memperbanyak teori-teori yang berkenaan dengan pengajaran Bahasa Indonesia, utamanya mengenai penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam karangan narasi siswa.

Kesalahan berbahasa yang terjadi di lingkungan pembelajar suatu bahasa, khususnya bahasa kedua, adalah gejala yang meyakinkan para ahli pengajaran bahasa guna mempelajari kesalahan berbahasa tersebut. Kesalahan berbahasa menurut Alfin (2018) ialah fenomena yang bersifat inherent (sesuatu yang tidak bisa dihindari) dalam proses mempelajari suatu bahasa.

Selaku pembelajar serta pemeroleh bahasa pertama ataupun bahasa kedua, manusia akan menjumpai kesukaran dan kemudahan dalam upayanya dalam mempelajari serta memperoleh B1 dan B2. Kesukaran tersebut datang jika ada banyak perbedaan di antara bahasa pertama dan bahasa kedua. Sedangkan, jika ada banyak persamaan di antara bahasa pertama dan bahasa kedua yang dipelajari, maka disitulah akan dijumpai kemudahan. Dengan kata lain, pembelajar akan dengan mudah mentransfer bahasa pertama yang diperolehnya lebih dulu pada bahasa kedua yang tengah dipelajarinya (Alfin, 2008, hlm. 9).

Penyimpangan atau kesalahan atas struktur bahasa yang tepat, digolongkan menjadi dua kategori, yaitu *errors* atau kesalahan serta *mistakes* atau kekeliruan yang keduanya tidak lah sama jika ditilik dari segi konsepnya. Corder (Zulmansyah, 2014, hlm. 222) menyatakan bahwa *errors* (kesalahan) merupakan kekeliruan yang terjadi secara tersistem dan konstan, serta penyebabnya dikarenakan sistem linguistik bahasa yang belum dipahami oleh pembelajar. Sedangkan *mistakes* (kekeliruan) yaitu kekeliruan yang tidak konstan dan tidak tersistem.

Menurut Dulay, dkk (James, 2013) kesalahan berbahasa dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu: (1) taksonomi kategori linguistik (*linguistic category taxonomy*), (2) taksonomi strategi permukaan (*surface strategy taxonomy*), (3) taksonomi perbandingan (*comparison taxonomy*), dan (4) taksonomi efek komunikasi (*communication effect taxonomy*). Dalam taksonomi strategi permukaan, kesalahan tata bahasa dikelompokkan berlandaskan pada bagaimana tatanan bahasa mendapati perubahan yang merujuk pada kesalahan. Kesalahan yang mungkin terjadi adalah: (a) penghilangan (*omission*) yang bertanda dengan hilangnya butir tertentu yang semestinya hadir dalam ucapan atau tulisan yang benar, (b) penambahan (*addition*) yang bertanda dengan adanya butir tertentu atau unsur yang semestinya tidak ada dalam ucapan atau kalimat yang benar, (c) salah pilih (*misformation*) yakni pembentukan unsur kalimat yang salah yang bercirikan dengan penggunaan bentuk morfem atau struktur yang tidak sesuai. Kesalahan pembentukan diakibatkan adanya pembentukan suatu bangun satuan bahasa yang tak sesuai, (d) salah

susun (*misordering*) yaitu penempatan unsur kalimat yang salah bagi suatu morferm atau kelompok morferm pada suatu ujaran atau ucapan.

Hendrickson (dalam Kusumawardhani, 2015) mengelompokkan kesalahan berbahasa (*error analysis*) menjadi dua jenis, yaitu: (1) *global errors* yang disebut juga kesalahan komunikatif, yaitu kesalahan yang terjadi dalam struktur bahasa yang menyebabkan pembelajar (siswa) salah menafsirkan pesan baik secara lisan maupun tertulis, atau menganggap bahwa pesan tersebut tidak dapat dipahami dalam keseluruhan konteksnya, (2) *local errors* yang disebut juga kesalahan linguistik, adalah kesalahan yang terjadi pada stuktur bahasa itu sendiri yang nampak aneh, namun hal tersebut tidak menyebabkan pembelajar (siswa) merasa kesulitan dalam memahami makna kalimat tersebut.

Sumber utama penyebab kesalahan berbahasa ada dua, yaitu *interlingual* dan *intralingual*. Richards (dalam Kusumawardhani, 2015, hlm. 133) menjelaskan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut adalah: (1) *interlingual errors*, artinya kesalahan tersebut disebabkan karena adanya kontak antara dua bahasa yang akan mengakibatkan adanya *transfer*, yakni antara B1 dan B2, (2) *intralingual errors*, maksudnya bahwa kesalahan pembelajar B2 disebabkan karena kerumitan sistem B2 itu sendiri.

Ejaan yang digunakan dan berlaku sebagai kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang menggantikan ejaan sebelumnya, yaitu Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) ini mulai berlaku sejak tahun 2015 sesuai dengan ketetapan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015. Dalam PUEBI (Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia) terdiri dari empat bab, yaitu: (1) Pemakaian huruf, (2) Penulisan Kata, (3) Pemakaian tanda baca, dan (4) Penulisan unsur serapan (Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia, 2016, hlm. xi-xii).

Suatu karangan disebut narasi biasanya berupa rangkaian kejadian, dan karangan ini memiliki tujuan guna menyampaikan rangkaian peristiwa secara runtut berdasarkan kronologisnya, yang dimaksudkan agar pembaca bisa memetik pelajaran dari apa yang sedang terjadi pada peristiwa tersebut (Suparno dan Yunus, 2009, hlm. 4.31). Dalam karangan narasi termuat kejadian yang diatur dalam urutan kronologis. Selain itu, dalam membuat suatu karangan narasi seseorang perlu untuk menguasai perbendaharaan kata dengan baik agar karangan yang dibuatnya sesuai ketentuan penulisan yang benar dan

tepat, sehingga maksud dari tulisannya dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) berupa analisis teks dalam bentuk analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis kesalahan ejaan berdasarkan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) pada karangan narasi siswa kelas V SDN Rangdu di Kabupaten Subang dengan menggunakan metode kualitatif. Moleong (2012) menyebutkan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Rangdu yang berlokasi di Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang. Dipilihnya siswa kelas V sebagai subyek dalam penelitian ini dikarenakan siswa telah berada pada masa *middle and late childhood* yaitu pada kisaran usia 6-11 tahun (Santrock dalam Silitonga, 2016, hlm. 35). Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ialah narasumber, peristiwa/aktivitas, tempat/lokasi, serta dokumen/arsip. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil karangan narasi siswa kelas V SDN Rangdu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan dalam proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kalimat-kalimat dari karangan narasi siswa yang memiliki kesalahan ejaan menggunakan metode simak-catat, yang merupakan cara untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun dalam Izzati, 2016, hlm. 73).

Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara atau *interview*. Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan keterangan mengenai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab atau informan dengan menggunakan alat berdasarkan panduan wawancara (Moleong, dalam Bipo, 2020, hlm. 34). Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, di mana pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel namun tetap terbatas akan tema dan alur dalam pembicaraan.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri, seperti: kata, fungsi sintaksis, klausa, dan sebagainya (Sudaryanto dalam Silitonga, 2016, hlm. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*)

berupa analisis teks dalam bentuk analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*). Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis kesalahan ejaan berdasarkan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) pada karangan narasi siswa kelas V SDN Rangdu di Kabupaten Subang dengan menggunakan metode kualitatif. Moleong (2012) menyebutkan bahwa data yang dihimpun pada penelitian deskriptif kualitatif ialah berupa gambar dan kata-kata, bukannya berupa kumpulan angka.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Rangdu yang berlokasi di Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang. Dipilihnya siswa kelas V sebagai subyek dalam penelitian ini dikarenakan siswa telah berada pada masa *middle and late childhood* yaitu pada kisaran usia 6-11 tahun (Santrock dalam Silitonga, 2016, hlm. 35). Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ialah narasumber, aktivitas atau kejadian, lokasi atau sebuah tempat, serta berupa *file* atau arsip. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil karangan narasi siswa kelas V SDN Rangdu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan dalam proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kalimat-kalimat dari karangan narasi siswa yang memiliki kesalahan ejaan menggunakan metode simak-catat, yaitu teknik guna mendapatkan data penelitian dengan cara menyimak pemakai bahasa (Mahsun dalam Izzati, 2016, hlm. 73).

Selain itu, teknik wawancara juga dipakai guna mengumpulkan data pada penelitian ini. Wawancara ialah cara guna memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian melalui proses tanya jawab secara *face to face* antara interviewer dengan responden yang mana memakai alat bantu menurut pedoman wawancara (Moleong, dalam Bipo, 2020, hlm. 34). Dalam penelitian ini, jenis *interview* yang digunakan adalah semiterstruktur, di mana pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel namun tetap terbatas akan topik dan alur percakapannya.

Peneliti memakai metode agih untuk fase analisis data, yakni suatu metode yang menjadikan bagian dari bahasa tersebut (huruf, kata, klausa, fungsi sintaksis, dan sejenisnya) sebagai instrument penentunya (Sudaryanto dalam Silitonga, 2016, hlm. 37). Pemakaian metode ini guna mendeteksi ejaan. Peneliti juga turut memakai teknik analisis data yang melingkupi kategorisasi, tabulasi, dan pendeskripsian mengingat hal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berupa kalimat yang termasuk ke dalam data kualitatif sehingga memerlukan penjelasan dalam bentuk deskriptif (37). Metode ini digunakan untuk menentukan ejaan. Peneliti juga menggunakan teknik analisis data yang meliputi kategorisasi, tabulasi, dan pendeskripsian mengingat hal yang dianalisis dalam

penelitian yang akan dilakukan adalah berupa kalimat yang termasuk ke dalam data kualitatif sehingga memerlukan penjelasan dalam bentuk deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V SDN Rangdu yang diperoleh dari analisis karangan sebanyak 20 karangan siswa. Hasil analisis tersebut menunjukkan banyaknya kesalahan yang dilakukan di mana bentuk kesalahan tersebut diklasifikasikan menjadi empat jenis kesalahan yaitu, kesalahan penghilangan sebanyak 63 (27,87%), kesalahan penambahan sebanyak 20 (8,84%), kesalahan salah pilih sebanyak 114 (50,44%), dan kesalahan salah susun sebanyak 29 (12,83%). Kesalahan terbanyak yang ditemukan dalam karangan narasi siswa yakni kesalahan salah pilih dalam penggunaan ejaan, yaitu sebesar 50,44% atau sebanyak 114 kesalahan. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Kaangan Narasi Siswa Kelas V SDN Rangdu**

No.	No. Karangan	Kesalahan Penghilangan	Kesalahan Penambahan	Kesalahan Salah Pilih	Kesalahan Salah Susun
1	KN1	4	6	8	1
2	KN2	2	-	6	-
3	KN3	5	-	9	-
4	KN4	5	1	7	4
5	KN5	4	-	9	1
6	KN6	3	2	3	2
7	KN7	1	1	7	3
8	KN8	3	3	4	2
9	KN9	2	3	5	3
10	KN10	3	1	5	2
11	KN11	2	1	4	-
12	KN12	4	-	8	2
13	KN13	2	-	7	-
14	KN14	3	-	6	1
15	KN15	3	-	3	-
16	KN16	4	1	7	1
17	KN17	2	-	6	3
18	KN18	3	-	2	1
19	KN19	3	1	3	1
20	KN20	5	-	5	2
	<b>Jumlah</b>	63	20	114	29
	<b>Presentase</b>	27,87%	8,84%	50,44 %	12,83%

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, di bawah ini akan dipaparkan bagaimana kesalahan pemakaian ejaan dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Rangdu.

1. Kesalahan Penghilangan

Kesalahan ini meliputi penghilangan huruf dan penghilangan tanda baca. Misalnya:

KN3: Pas **udah** sampai di kolam renang (Penghilangan huruf konsonan **s**)

Seharusnya ditulis: Pas **sudah** sampai di kolam renang

KN8: bersama sama (Penghilangan tanda hubung (-) pada kata berulang)

Seharusnya ditulis: **bersama-sama**

2. Kesalahan Penambahan

Kesalahan ini meliputi penambahan huruf dan penambahan tanda baca. Misalnya:

KN10: **akuh** main slodoran (Penambahan huruf konsonan **h**)

Seharusnya ditulis: **aku** main slodoran

KN17: mencari kepong-pong (Penambahan tanda hubung (-) pada kata dasar)

Seharusnya ditulis: mencari **kepompong**

3. Kesalahan Salah Pilih

Kesalahan ini meliputi salah pilih huruf, salah pilih tanda baca, salah pilih kata.

Misalnya:

KN3: Pas sudah sampai **ke** kolam renang (Salah pilih dalam penggunaan kata depan)

Seharusnya ditulis: Pas sudah sampai **di** kolam renang

KN4: Aku jalan-jalan sama ibuku ke sukra (Salah pilih dalam penulisan huruf kapital pada nama geografi)

Seharusnya ditulis: Aku jalan-jalan sama ibuku ke **Sukra**

4. Kesalahan Salah Susun

Kesalahan ini meliputi kesalahan dalam menyusun kata depan, kata ganti, dan partikel.

KN16: terus kita pulang **kerumah** (Salah susun dalam penulisan kata depan)

Seharusnya ditulis: terus kita pulang **ke rumah**

KN7: **akupun** fokus salat (Salah susun dalam penulisan partikel)

Seharusnya ditulis: **aku pun** fokus salat



**Tabel 2. Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Berdasarkan Faktor Penyebabnya**

No.	Penyebab Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Presentase
1	Interlingual	14	6,19 %
2	Intralingual	212	93,80%
<b>Jumlah</b>		<b>226</b>	<b>99,99%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan yang didapati pada karangan narasi siswa dikategorikan menjadi dua. Kesalahan penggunaan ejaan karena adanya interferensi atau pengaruh dari bahasa ibu yang dikuasai dan digunakan siswa dalam kehidupan sehari-harinya dikategorikan sebagai kesalahan interlingual, yang ditemukan sebanyak 14 kesalahan atau sebesar 6,19%. Kemudian, kesalahan penggunaan ejaan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kerumitan bahasa itu sendiri, dalam hal ini Bahasa Indonesia, yang dikategorikan sebagai kesalahan intralingual, ditemukan sebanyak 212 kesalahan atau sebesar 93,80%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dilihat bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa adalah disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa itu sendiri dalam memahami setiap konteks dan unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa yang dipelajarinya, yakni Bahasa Indonesia.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh hasil wawancara bersama guru kelas V SDN Rangdu. Menilik hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa penyebab siswa banyak melakukan kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi yang ditulisnya adalah: (1) pengaruh bahasa Jawa sebagai bahasa ibu yang sangat kuat karena bahasa itulah yang digunakan siswa dalam kesehariannya, baik di rumah maupun di sekolah, (2) minimnya pemahaman siswa tentang ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga siswa kesulitan untuk menuliskan apa yang dipikirkannya ke dalam sebuah karangan dengan menggunakan ejaan yang sesuai, dan (3) kesalahan berbahasa khususnya dalam penggunaan ejaan pada karangan disebabkan pula karena kurangnya pengajaran bahasa yang diberikan guru kepada siswa. Mulai dari bahan ajar yang terbatas pada materi yang bersumber dari buku tema saja, hingga penggunaan metode belajar yang masih konvensional terkesan pasif. Apalagi di masa pandemi seperti sekarang, dimana guru hanya sebatas memberikan tugas melalui pesan Whatsapp dan sejenisnya.

## KESIMPULAN

Berlandaskan dari hasil penelitian analisis kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Rangdu dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Rangdu yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahannya yaitu: (1) kesalahan penghilangan (*omission*) sebesar 27,87%, (2) kesalahan penambahan (*addition*) sebesar 8,84%, (3) kesalahan salah pilih (*misformation*) sebesar 50,44%, (4) kesalahan salah susun (*misordering*) sebesar 12,83%. Berdasarkan hasil rekapitulasi jumlah kesalahan ejaan menurut jenis kesalahannya, kesalahan terbanyak yang dilakukan siswa ialah kesalahan dalam memilih huruf, kesalahan dalam memilih tanda baca, serta kesalahan dalam memilih kata.

*Kedua*, faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V SDN Rangdu disebabkan oleh dua faktor utama yaitu: (1) adanya pengaruh atau intereferensi dari bahasa ibu yang merupakan bahasa pertama (B1) yang sudah dikuasai terlebih dahulu oleh siswa dan biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membedakan sistem linguistik dari bahasa ibu sebagai bahasa pertama (B1) dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) dan terjadilah kesalahan saat proses transfer dari B1 ke dalam B2. Kesalahan ini ditemukan sebanyak 14 kesalahan (6,19%), dan (2) karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa yang digunakannya. Pemahaman siswa yang masih sedikit mengenai ejaan Bahasa Indonesia khususnya ejaan yang digunakan dalam menulis menyebabkan siswa banyak melakukan kesalahan karena ketidaktahuannya. Kesalahan ini ditemukan sebanyak 212 kesalahan (93,80%).

Kesalahan berbahasa khususnya mengenai pemakaian bahasa yang baik dan sesuai dalam karangan narasi siswa sebagian besar disebabkan karena siswa kurang memahami struktur linguistik bahasa itu sendiri. Maka dari itu, kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru berperan sangat penting untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi. Evaluasi yang dilakukan pun seharusnya dapat dilakukan secara mendalam agar hasil analisis yang diberikan oleh guru saat evaluasi dapat menjadi tolak ukur untuk siswa, sehingga mereka dapat mengetahui dan menyadari bagian mana yang pemakaian bahasanya sudah benar serta bagian mana yang pemakaian bahasanya masih salah. Dengan begitu, kesalahan serupa akan terminimalisir untuk terulang kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surabaya: LKiS.
- Bipo, Y. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Febriyanti, Y. V. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Ejaan dan Sintaksis dalam Karangan Berbahasa Indonesia. *Primaria Education Journal*, 2(2):199-209.
- Indonesia, T. P. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Izzati, G.N. (2016). Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Bandarsari Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- James, C. (2013). *Errors in Language Learning and Use Exploring Error Analysis*. New York: Routledge.
- Kusumawardhani, P. (2015). Error Analysis in Writing an English Narrative Composition. *Journal Lingua Cultural*, 9(2):132-136.
- Silitonga, S.N. (2016). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Milati Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suparno., Y. M. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zalmansyah, A. (2014). Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Sekolah Dasar. *SALINGKA: Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 11(2):220-232.